

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan penanaman ajaran agama islam pondok pesantren Darussalam Sumbersari pada anak jalanan di pedesaan dapat dilihat dari tujuan pendidikan pondok pesantren dan dari tujuan Lembaga Pendidikan Dakwahnya melalui tahap persiapan dan pembekalan lewat organisasi furu' Tarbiyyatul Muballighin yang mana dalam prakteknya bekerjasama dengan organisasi ISDA, ORDA dan Jamíyyah Pusat serta keterangan nara sumber yang terpercaya.
2. Praktek pengaplikasiannya dapat dilihat melalui kegiatan Safari Romadlon, kegiatan rutinan dan pembinaan karakter yang berkelanjutan pada anak jalanan yang dididik. Semua ini dapat dibuktikan dengan banyaknya tanggapan positif masyarakat dalam kegiatan ini, bahkan tidak sedikit masyarakat yang memintanya.
3. Faktor yang mendukung adalah semua yang menerima kegiatan ini, baik dari pondok maupun masyarakat, sedangkan penghambatnya bisa dilihat masing-masing sektor, baik dalam pondok maupun praktek pengaplikasiannya. Karena kita tahu, bahwa setiap organisasi dan kegiatan pasti ada pendukung kemajuan dan juga hambatannya, jika ingin maju dan berkembang maka harus ada masalah dan mencari masalah, namun tidak membuat masalah.

B. Implikasi Teoritis dan Praktis

Implikasi dari hasil penelitian berbasis pondok pesantren ini mencakup dua hal, yaitu implikasi teoritis dan praktis. Implikasi teoritis berhubungan dengan kontribusinya bagi perkembangan teori-teori pendidikan tentang kinerja guru, motivasi berprestasi, disiplin mengajar, kemampuan pedagogis dan lain sebagainya. Sedangkan implikasi praktis berkaitan dengan penelitian terhadap penerapan yang ada di lingkup pondok pesantren.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Darussalam Sumbersari menunjukkan implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- a. Penerapan kegiatan penanaman ajaran agama islam oleh pondok pesantren pada masyarakat luar, tidak terkecuali anak jalanan di pedesaan, merupakan bentuk sikap akomodatif pondok pesantren dengan dunia luar dalam merespon perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat dalam hal pembelajaran dan pendidikan ajaran agama islam. Hal tersebut berdasarkan kaidah *al-muhafadzoh 'ala al-qodim as-solih wa al-akhdzu bi al-jadidi al-ashlah*. Dan ini perlu dilestarikan demi menjaga eksistensi agama islam yang benar sesuai tuntunan, tidak karena hanya tahu namun memang benar-benar menjalankan dan sesuai tuntunan ajaran ulama'salaf.
 - b. Peran kiyai dan pengelola pondok pesantren juga sangat penting dalam penerapan kegiatan dakwah masyarakat, tidak terkecuali pada anak jalanan di pedesaan, demi tercapainya program pendidikan agama islam yang layak bagi seluruh umat manusia, baik pendidikan formal maupun in formal.
 - c. Kegiatan dakwah di masyarakat yang diadakan oleh beberapa pesantren merupakan kegiatan yang sudah ada sejak lama. Hal ini terlihat dari banyaknya kiyai dan ustadz pesantren yang mengisi pengajian di masyarakat maupun menjadi tenaga bantu pengajar, meskipun sebagian dari ustadz tersebut masih mondok. Dan tidak sedikit alumni pesantren yang berkiprah untuk terjun mengajar dan mendidik anak jalanan.
2. Implikasi Praktis
- a. Pondok pesantren Darussalam Sumbersari membuat aturan, metode dan kebijakan yang searah terkait kegiatan penanaman ajaran agama islam pada masyarakat luar, tidak terkecuali anak jalanan di pedesaan, sehingga memudahkan untuk diadopsi, dikembangkan dan dijalankan oleh generasi penerus secara estafet.
 - b. Meningkatkan kualitas SDM. yang ada di pesantren demi pelayanan pendidikan yang berkualitas di masyarakat terutama menangani anak jalanan yang berkarakter liar.
 - c. Dalam melanjutkan misi dakwahnya di masyarakat, pondok pesantren Darussalam Sumbersari selalu berusaha menampung semua aspirasi dari berbagai pihak, baik internal pondok maupun eksternal masyarakat, dan

menerapkan kebijakan yang diambil dengan jalan tengah atau moderat.

C. Saran Penulis

1. Kepada pengurus Lembaga Pendidikan Dakwah pondok pesantren Darussalam Sumbersari agar lebih kompak dalam menjalankan tugas, baik secara langsung maupun lewat panitia safari Romadlon atau organisasi furu' dan selalu semangat dalam berkhidmah, karena semua ini amanah yang sangat luar biasa yang tidak semua santri bisa mendapatkan kesempatan ini.
2. Santri diharapkan agar lebih giat untuk mengikuti pelatihan dan pembekalan berdakwah, terutama menangani anak jalanan, agar nanti menjadi santri yang siap pakai ketika diterjunkan dimasyarakat, juga harapan mudah-mudahan bisa menjadi sebab atau lantaran mendapatkan ilmu yang manfaat dan barokah.
3. Bagi segenap pondok pesantren yang sudah melaksanakan kegiatan dakwah masyarakat, supaya memaksimalkan kegiatan ini, karena hasil dari kegiatan ini ini sangat jelas sekali. Dan bagi pondok pesantren yang belum melaksanakan kegiatan ini, supaya melaksanakan dalam meningkatkan kualitas keilmuan santri juga menunjukkan eksistensi sebuah pesantren dalam hubungan masyarakat, terutama dalam membantu keagamaan generasi muda berupa anak jalanan untuk mendapatkan pendidikan agama islam yang layak.
4. Bagi lembaga pendidikan di luar pesantren, bisa mengadopsi kegiatan penanam ajaran agama islam pada anak jalanan ini sebagai variasi dari beberapa metode pembelajaran yang ada. Karena sebenarnya, ketika diteliti lebih dalam, kegiatan ini juga memiliki banyak kesamaan dengan metode-metode yang berkembang pada saat ini.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang system pengelolaan kegiatan penanaman ajaran islam bagi anak jalanan di pedesaan yang diterapkan oleh pondok pesantren, sehingga dapat menemukan topik-topik pembahasan baru yang lain dan mampu untuk berekspresi sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman.